

Implementasi Desa Zakat Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara dengan Pendekatan Indeks Desa Zakat 2.0

Isnaini Harahap¹⁾, Yenni Samri Nasution²⁾, Suherman Saragih³⁾

^{1,2,3} FEBI, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Email korespondensi: suhermansaragih80@gmail.com

Abstract

Contribution of zakat can be further felt by the people who are assisted directly throughout Indonesia which is indirectly related to indonesia's more empowered human development but based on the report of IZN Puskas Baznas 2020 that Organiasai Zakat Manager (OPZ) Serdang Bedagai Regency does not fill the IZN and Impact Assessment so as to describe the conditions in OPZ Serdang Bedagai which is "not good" and data on regional development in North Sumatra. Based on the identification of the above problems, the author can formulate the problem that is the focus of this research: Is Serdang Bedagai Regency worthy to be empowered as a zakat village based on the Zakat Village Index (IDZ)? To answer this formula the author does with a qualitative approach. Based on the results of research analysis of the level of community welfare in the Program at BAZNAS Serdang Bedagai with the perspective of the Zakat Village Index was concluded that the large weight of the value of the Zakat Village Index (IDZ) in Bedagai From 5 dimensions is 0.58 which is good enough so that the refelsi and recompiation from the author that the Muslim community in the Serdang Bedagai area of North Sumatra is considered for assistance. The large weight of the value of the Zakat Village Index (IDZ) in Bedagai deserves to be empowered as a zakat village based on the Zakat Village Index (IDZ) in poverty alleviation this is in line with the government program implementation of the program, especially based on community empowerment that has been compiled by the Center for Strategic Studies / Puskas BAZNAS which serves to assess the process that occurs in the pre-program, at the time the program takes place, and post-program whether a community deserves to be helped and on target with the help of Zakat. So that the results of measuring a village using IDZ with programs are carried out in 20 provinces, 60 districts / cities, 71 subdistricts, and 86 villages / villages. Of the total number of villages measured there are 7 villages are OPZ recommendations, and recommendations of the Ministry of Religious Affairs for the Kampung Zakat program that serdang Bedagai is expected to not be recorded in IZN in 2020 specifically North Sumatra for the Serdang Bedagai region including 8 cities and 25 districts that Organiasai Zakat Manager (OPZ) Serdang Bedagai Regency does not fill the IZN and is expected to be an addition to BAZNAS for future data collection.

Keywords: IDZ, BAZNAS, OPZ, Serdang Bedagai

Saran sitasi: Harahap, I., Nasution, Y. S., & Saragih, S. (2022). Implementasi Desa Zakat Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara dengan Pendekatan Indeks Desa Zakat 2.0. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1998-2009. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5795>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5795>

1. PENDAHULUAN

BAZNAS pada Oktober 2017 telah melakukan Rakornas secara khusus yang telah menetapkan untuk tercapainya peningkatan jumlah program pengembangan masyarakat berbasis zakat di Indonesia. Sehingga kontribusi zakat dapat lebih dirasakan manfaatnya oleh masyarakat yang dibantu secara langsung di seluruh wilayah Indonesia yang secara tidak langsung terkait dengan pembangunan manusia Indonesia yang lebih berdaya. Hal tersebut

sebagaimana tertuang di dalam salah satu poin hasil rekomendasi Rakornas yaitu pada poin 11 yang menyebutkan bahwa “Meningkatkan jumlah program pengembangan komunitas berbasis zakat pada 121 wilayah yang tersebar di 121 kabupaten/kota dengan rincian 81 wilayah oleh BAZNAS dan 40 wilayah oleh LAZ yang diukur keberhasilannya dengan menggunakan Indeks Desa Zakat (IDZ).

Namun tingkat kesejahteraan penduduk, Serdang Bedagai menurut BPS dimana semakin rendah

persentase pengeluaran maka semakin baik tingkat perekonomian penduduk. Sebaliknya semakin tinggi persentase pengeluaran maka semakin buruk tingkat perekonomian penduduk tersebut.



Gambar 1

Pengeluaran Rumah tangga Masyarakat Kab Serdang Bedagai 2010-2019

Rata-rata penduduk di Serdang Bedagai berada di bawah standar dan namun jumlah penduduk miskin di Kabupaten Serdang Bedagai Sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 garis kemiskinan mengalami peningkatan. Kenaikan garis kemiskinan tertinggi terjadi pada periode tahun 2015-2016 yaitu sebesar 11,55 persen sedangkan kenaikan garis kemiskinan terendah terjadi pada periode tahun 2013–2014 yaitu sebesar 1,25 persen. Perkembangan garis kemiskinan di Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2010–2020 ditunjukkan pada Gambar di samping ini:



Gambar 2

Perkembangan Kemiskinan Kabupaten Sedang Bedagai 2020

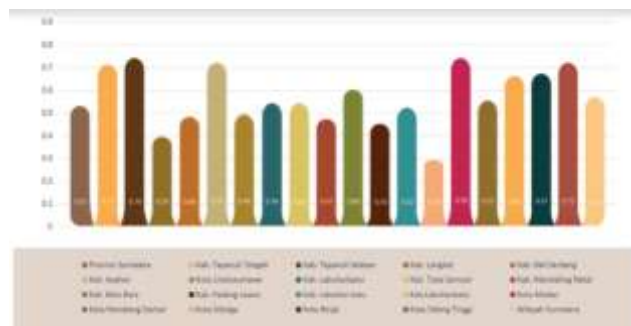
Ditinjau dari kepadatan penduduk pada laporan statistic 2020 Kabupaten Serdang Bedagai memiliki area seluas 1.900,22 Km² (190.022 Ha) yang terdiri dari 17 Kecamatan dan 243 Desa/Kelurahan dengan persebaran 318 jiwa/km² dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di Kab. Serdang Bedagai yang digambarkan pada table di bawah ini:

Tabel 1
Jumlah Penduduk Muslim Kab. Serdang Bedagai

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Islam
1	Kotarih	6.259
2	Silinda	5.245
3	Bintang Bayu	10.433
4	Dolok Masihul	41.488
5	Serbajadi	18.924
6	Sipispis	29.121
7	Dolok Merawan	17.488
8	Tebing Tinggi	26.784
9	Tebing Syahbandar	29.583
10	Bandar Khalipah	14.364
11	Tanjung Beringin	34.766
12	Sei Rampah	66.257
13	Sei Baman	26.082
14	Teluk Mengkudu	42.447
15	Perbaungan	104.630
16	Pegajahan	29.010
17	Pantai Cermin	42.467
Total	Serdang Bedagai	555.348

Sumber: BPS Serdang Bedagai, 2021

Berdasarkan laporan IZN Puskas Baznas 2020 untuk wilayah Sumbagut (Aceh, Sumatera Utara, Jambi dan Bengkulu) khusus Sumatera Utara untuk wilayah Serdang Bedagai termasuk 8 kota dan 25 kabupaten bahwa Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Kabupaten Serdang Bedagai tidak mengisi IZN dan Kaji Dampak sehingga dapat menggambarkan kondisi di OPZ Serdang Bedagai yang “**tidak baik**” dan data perkembangan wilayah di Sumatera Utara sebagai berikut:



Sumber: BAZNAS, 2019

Gambar 3
Laporan IZN BANAS 2019

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional turut andil dalam mengatasi permasalahan kemiskinan serta kesenjangan yang terjadi, salah satunya dengan melakukan program *Zakat Community Development* (ZCD) yang dikeluarkan oleh BAZNAS diharapkan dapat mengurangi jumlah penduduk miskin yang ada.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) telah melakukan Rakornas dan hasil rekomendasi Rakornas yaitu pada poin 11 yang menyebutkan bahwa “Meningkatkan jumlah program pengembangan komunitas berbasis zakat pada 121 wilayah yang tersebar di 121 kabupaten/kota dengan rincian 81 wilayah oleh BAZNAS dan 40 wilayah oleh LAZ yang diukur keberhasilannya dengan menggunakan Indeks Desa Zakat (IDZ)”

Untuk penilaian ini juga sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya karena ini adalah program BAZNAS yang dinalisis untuk wilayah Indonesia dan termasuk Kabupaten Serdang Bedagai yang akan diteliti oleh penulis sebagaimana penelitian oleh Maulida dan Akhsanul (2018) IDZ di Kalimantan,, Novitasari dan Tika (2019) Penghitungan Efektivitas Pemberdayaan Desa Menggunakan Indeks Desa Zakat (IDZ) di Desa Laharpang Kediri), Pratama, Ganggi, Innayah dan Neneng (2020) mengoptimalkan Potensi Ekonomi Dengan Produk Unggulan Kelompok Wanita Tani dan Identifikasi Indeks Desa Zakat di Desa Harkuning dan Sadariyah, Maryam (2019) IDZ di Poso, Fitriyani (2019) *Survey di Desa Binangun Kec. Pataruman Kota Banjar*, Hakam (2020) Hasib Adu. *Pengukuran Indeks Desa Zakat Dalam Mendukung Program Zakat Community Development (Studi Kasus: Desa Carang Rejo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang*, Jamil, (2018) Indeks Desa Zakat pada Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan, Kensiwi (2019) IDZ di Bengkulu, Ayu Solihah (2019) Pengembangan Desa demi Kemaslahatan dengan IDZ.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti status Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara dalam menerima bantuan dana zakat menggunakan metode Indeks Desa Zakat dengan versi terbaru yaitu IDZ 2.0 dan mengangkat masalah ini menjadi bahan tulisan dengan judul : **Implementasi Desa Zakat Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara Dengan Pendekatan Indeks Desa Zakat 2.0**

2. METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.. Objek penelitian termasuk salah satu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, dimana objek penelitian ini merupakan suatu gejala atau fenomena yang terjadi di masyarakat yang akan diteliti agar solusi atas permasalahan yang ada saat ditemukan. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Serdang Bedagai yang direkomendasikan oleh BAZNAS untuk diberdayakan menggunakan dana zakat. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan desa mana yang lebih layak untuk diberdayakan sebagai desa zakat oleh Lembaga Pengelola Zakat/BAZNAS. Partisipan penelitian merupakan keseluruhan dari subjek penelitian yang terlibat yaitu pakar yang memiliki karaktersitik tertentu di dalam suatu penelitian. partisipan dari penelitian ini adalah pakar yang berkaitan langsung dengan zakat baik sebagai pengurus OPZ dan masyarakat muslim yang berdampak dengan program zakat dari OPZ yang ada di Serdang Bedagai.

Indeks Desa Zakat (IDZ) merupakan sebuah alat mekanisme yang digunakan untuk mengukur (assessment) kondisi sebuah desa sehingga dapat dikatakan layak atau tidak layak dibantu oleh dana zakat. Oleh karena itu Indeks Desa Zakat juga dapat digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi atas proses pengelolaan zakat di suatu desa. IDZ disusun berdasarkan prinsip Process-Oriented yang dapat digunakan oleh organisasi pengelola zakat untuk melihat perkembangan programnya pada proses yang berlangsung. Penyusunan IDZ ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi organisasi pengelola zakat yang akan atau sedang melaksanakan program pemberdayaan berbasis desa atau komunitas tertentu agar lebih terukur dan integral dalam pengelolaannya.

Berlanjut di tahun 2019, dari segi dimensi, tidak ada penambahan dimensi antara IDZ versi pertama dengan yang terbaru. Dimensi tersebut adalah dimensi ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial dan kemanusiaan, dan dakwah. Namun, untuk dimensi kelima yaitu dakwah dilakukan penggantian nama sehingga menjadi dakwah dan advokasi pada IDZ 2.0. Sementara itu, terdapat beberapa penambahan indikator dan variabel pada beberapa dimensi. Penambahan tersebut diharapkan dapat menggambarkan lebih jelas terkait dengan dimensi masing-masing. Perubahan dari segi jumlah indikator dan variabel dari masing - masing dimensi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Perbedaan Jumlah Indikator dan Variabel pada IDZ

Dimensi	IDZ Versi Pertama		IDZ 2.0	
	Indikator	Variabel	Indikator	Variabel
Ekonomi	4	11	4	11
Kesehatan	3	8	4	11
Pendidikan	2	5	2	7
Sosial dan Kemanusiaan	3	7	4	8
Dakwah (Dakwah dan Advokasi)	3	8	5	10

Sumber: BAZNAS, 2020

Dimensi yang mengalami penambahan indikator dan atau variabel adalah dimensi kesehatan, dimensi pendidikan, dimensi sosial dan kemanusiaan, serta dimensi dakwah dan advokasi. Dimensi ekonomi menjadi satu-satunya dimensi yang tidak mengalami penambahan indikator maupun variabel.

Pada dimensi kesehatan, ditambahkan 1 indikator yaitu kegiatan promotif dan kuratif kesehatan dan 2 variabel pada indikator ini yaitu edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan penguatan layanan system kesehatan desa. Selanjutnya, pada dimensi pendidikan tidak terdapat penambahan indikator tetapi terdapat penambahan 2 variabel pada indikator fasilitas pendidikan yaitu kualitas guru/pengajar dan pengembangan diri siswa.

Teknik estimasi penghitungan untuk memperoleh nilai IDZ menggunakan metode Multi-Stage Weighted Index. Metode ini menggabungkan setiap tahap pembobotan di masing-masing komponen penyusun indeks. Sehingga pembobotan harus dilakukan secara bertahap dan bersifat prosedural. Proses pembobotan dilakukan setelah diperoleh indeks pada setiap variabelnya dengan mengikuti rumusan sebagai berikut:

a. Setiap indikator memiliki kriteria penilaian masing-masing yang diukur menggunakan skala Likert yang memiliki 5 tingkatan penilaian, dimana nilai paling rendah dimulai dari angka 1 dan nilai yang paling besar bernilai 5. Penilaian ini didapatkan dari data yang berhasil dikumpulkan terkait dengan kondisi desa dan disesuaikan dengan kriteria di setiap indikator. Semakin tinggi nilai yang didapat suatu desa maka semakin desa tersebut tidak diprioritaskan untuk dibantu dengan dana zakat. Namun sebaliknya, jika bobot nilai desa tersebut semakin rendah maka desa tersebut semakin diprioritaskan untuk dibantu. Kemudian setelah didapat angka aktual (berdasarkan fakta, temuan dan data yang diperoleh yang telah

disesuaikan dengan kriteria skala likert), maka dihitung indikator dengan menggunakan metode penghitungan sebagai berikut (Puskas BAZNAS, 2017):

$$I_i = \frac{(S_i - S_{\min})}{S_{\max} - S_{\min}}$$

Dimana,

I_i = Indeks pada variabel i

S_i = nilai skor aktual pada pengukuran variabel i

$S_{\max}$ = Skor maksimal (5)

$S_{\min}$ = Skor minimal (1)

- Setelah nilai setiap indikator didapat, maka kemudian dikalikan dengan bobot masing-masing indikator untuk mendapatkan indeks indikator.
- Kemudian indeks indikator dikelompokkan sesuai dengan dimensinya, dan dikali dengan bobot masing-masing dimensi untuk mendapatkan indeks dimensi.
- Indeks dari setiap variabel tersebut dikalikan dengan bobot pada masing-masing variabel untuk mendapatkan indeks variabel. Hasilnya adalah indeks komposit yang dapat disebut dengan Indeks Desa Zakat. Rumusnya adalah sebagai berikut:
 $IDZ = (X_1 ek + X_2 ks + X_3 pe + X_4 ke + X_5 da)$

Dimana:

IDZ = Indeks Desa Zakat

$X_1, \dots, X_5$ = bobot penilaian

ek = Variabel ekonomi

ks = Variabel kesehatan

pe = Variabel pendidikan

ke = Variabel kemanusiaan

da = Variabel dakwah

Nilai Indeks Desa Zakat berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 maka desa tersebut semakin tidak diprioritaskan untuk dibantu. Sebaliknya, semakin IDZ mendekati 0 maka desa tersebut semakin

diprioritaskan untuk dibantu. Bobot penilaiannya sendiri seperti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.

Score Range Indeks Desa Zakat

Score Range	Keterangan	Intpretasi
0,00-0,20	Tidak baik	Sangat diprioritaskan untuk dibantu
0,21-0,40	Kurang baik	Dipriorotaskan untuk dibantu
0,41-0,60	Cukup baik	Dapat dipertimbangkan untuk dibantu
0,61-0,80	Baik	Kurang dipriorotaskan untuk dibantu
0,81-1,00	Sangat baik	Tidak dipriorotaskan untuk dibantu

Sumber: Pusat kajian Strategis BAZNAS (2020)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Pada dasarnya Dimensi Ekonomi diperoleh dari mengalikan indeks setiap variabel dengan kontribusi bobot masing-masing Pengukuran Indeks Desa Zakat 2.0 yang menagacu pada lima dimensi, yaitu: Dimensi Ekonomi, Dimensi Kesehatan, Dimensi Pendidikan, Dimensi Dakwah, serta Dimensi Sosial dan Kemanusiaan. Pada dasarnya setiap dimensi memiliki variabel dan indikator untuk digunakan sebagai parameter perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.

Pembobotan komponen IDZ 2.0

Dimensi	Bobot Dimensi = 1	Variabel	Bobot Dimensi = 1	Indikator	Bobot Dimensi = 1
Ekonomi	0,25	Kegiatan Ekonomi Produktif	0,45	Memiliki diversifikasi produk unggulan/ sentra produksi (didefinisian)	0,33
				Tingkat partisipasi angkatan kerja	0,32
				Terdapat komunitas penggiat ekonomi kreatif	0
				Total bobot indikator	0,65
		Pusat Perdagangan Desa	0,24	Terdapat pasar sebagai sarana perdagangan dan penyedia kebutuhan masyarakat baik tradisional dan online (online marketing)	0,10
				Terdapat tempat berdagang (kelompok pertokoan, minimarker, warung, pusat jajanan/ pujasera/ pasar kuliner)	0,15
				Total bobot indikator	0,25
		Akses transportasi dan jasa logistic/pengiriman barang	0,22	Akseibilitas jalan desa	0,20
				Terdapat moda transportasi umum	0,15
				Terdapat jasa logistic/pengiriman barang	0,12
				Total bobot indiikator	0,47
		Akses lembaga keuangan	0,26	Tersedianya dan teraksesnya lembaga keuangan syariah dan konvensional	0,57
				Ketertiban masyarakat terhadap rentenir Layanan lembaga keuangan	0,29
		Total bobot Variabel	1	Total bobot indikator	1
Kesehatan	0,16	1. Infrastruktur Kesehatan masyarakat	0,22	Ketersediaan fasilitas air bersih untuk mandi dan cuci di setiap rumah	0,15
				Ketersediaan fasilitas kamar mandi dan jamban di dalam rumah	0,20
				Sumber air minum	0,12
				Kondisi rumah penduduk	0,10
				Total bobot indikator	0,57
				Tersedia sarana layanan kesehatan puskesmas/Poskesdes	0,25

Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(02), 2022, 2003

Dimensi	Bobot Dimensi = 1	Variabel	Bobot Dimensi = 1	Indikator	Bobot Dimensi = 1
		2. Infrastruktur Pelayanan kesehatan		Tersedia sarana polindes	0,1
				Tersedia sarana posyandu	0,1
				Ketersediaan dokter/bidan bersertifikasi	0,25
				Total bobot indikator	0,7
		3. Kegiatan promosi dan kuratif kesehatan	0,45	Edukasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)	0,2
				Penguatan layanan sistem kesehatan desa	0,25
				Total bobot indikator	0,45
		4. Jaminan kesehatan	0,1	Tingkat kepesertaan bpjs dimasyararat	0,5
				Total bobot variabel	0,5
		Total bobot variabel	1	Total bobot indikator	0,5
Pendidikan	0,20	1. Tingkat pendidikan dan literasi	0,50	Tingkat pendidikan penduduk desa	0,24
				Masyarakat dapat membaca dan berhitung	0,39
				Total bobot indikator	0,63
		2. Fasilitas pendidikan	0,50	Tersedia sarana dan prasarana belajar	0,07
				Akses ke sekolah terjangkau dan mudah	0,05
				Ketersediaan jumlah guru yang memadai	0,10
				Kualitas guru/pengajar	0,15
				Pengembangan dirisiswa	0,15
				Total bobot indikator	0,43
		Total bobot variable	1	Total bobot indikator	0,43
Sosial dan kemanusiaan	0,17	1. Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat	0,25	Ketersediaan sarana olahraga	0,11
				Terdapat kelompok kegiatan warga (badan pemasyarakatan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll)	0,42
		2. Infrastruktur listrik, komunikasi, dan informasi	0,35	Total bobot indicator	0,53
				Ketersediaan aliran listrik	0,32
		3. Mitigasi bencana alam	0,30	Terdapat akses komunikasi	0,25
				Terdapat akses internet	0,12
				Terdapat siaran televise atau radio	0,20
				Total bobot indicator	0,89
		4. Kependudukan	0,10	Penanggulangan bencana	0,8
				Total bobot indicator	0,8
				Total bobot Variabel	0,75
Dakwah dan Advokasi	0,22	Tersedianya sarana dan pendampingan keagamaan	0,25	Tersedianya masjid/musholla dilingkungan masyarakat	0,30
				Akses ke masjid	0,07
				Terdapat pendampingan keagamaan (ustadz/ustadzah)	0,41
				Total bobot indikator	0,78
		Tingkat pengetahuan agama masyarakat	0,25	Tingkat literasi al-quran masyarakat	0,25
				Kesadaran masyarakat untuk zakat dan infak (berbagi kepada sesama manusia	0,25
				Total bobot indikator	0,5
				Total bobot indikator	0,5

Dimensi	Bobot Dimensi = 1	Variabel	Bobot Dimensi = 1	Indikator	Bobot Dimensi = 1
		Tingkat Aktivitas keagamaan dan Partisipasi Masyarakat	0,30	Terselenggaranya kegiatan rutin keagamaan	0,15
				Tingkat partisipasinya masyarakat untuk sholat 5 waktu berjama'ah di masjid/musholla	0,14
				Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan rutin keagamaan (pengajian mingguan atau bulanan)	0,16
				Total bobot indikator	0,45
		Perilaku masyarakat desa	0,15	Perilaku masyarakat desa	0,5
				Total bobot indikator	0,5
		Pengenalan Medan	0,15	Pengenalan medan Dakwah	0,5
		Total bobot Variabel	1	Total bobot Indikator	0,5
Total Bobot Dimensi IDZ					0,58

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengukuran Indeks Desa Zakat (IDZ) diperoleh nilai 0,34. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi desa Di Kabupaten Serdang Bedagai dalam keadaan kurang baik, maka dapat disimpulkan berdasarkan nilai perhitungan tersebut, secara indeks

dapat diprioritaskan untuk dibantu dana zakat pada Program Serdang Bedagai Sejahtera dalam kontribusi BAZNAS Serdang Bedagai untuk pengentasan kemiskinan sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 4.

Nilai Indeks Desa Zakat Serdang Bedagai

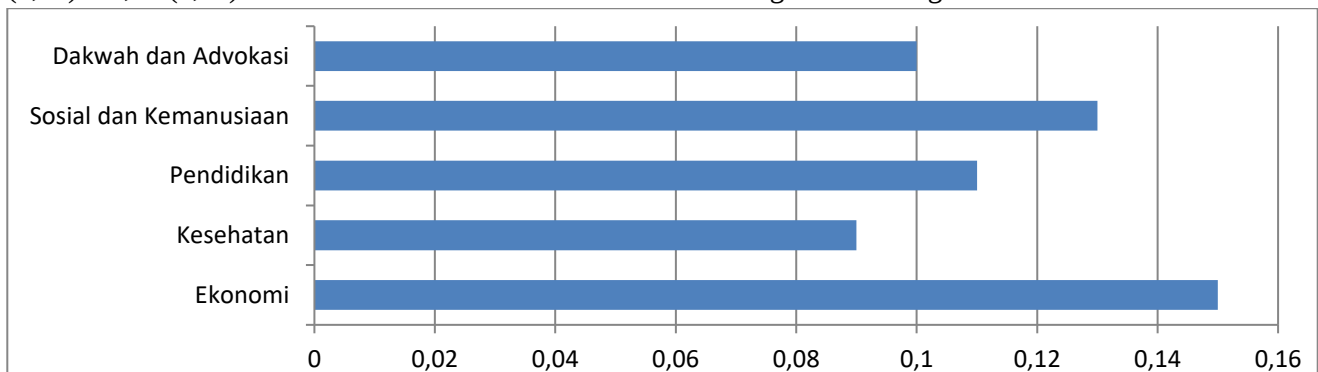
Variabel	Bobot Variabel	Indeks Variabel	Bobot x indeks	Keterangan	Interpretasi
Ekonomi	0,25	0,58	0,15	Tidak Baik	Dapat dipertimbangkan untuk dibantu
Kesehatan	0,16	0,54	0,09	Tidak Baik	
Pendidikan	0,20	0,54	0,11	Tidak Baik	
Sosial dan Kemanusiaan	0,17	0,76	0,13	Tidak Baik	
Dakwah dan Advokasi	0,22	0,45	0,10	Tidak Baik	
Nilai Indeks Desa Zakat	$\sum (bobot \times indeks) = 0,58$ (Cukup Baik)				

Sumber: Data diolah, 2022

Berikut adalah perhitungan Indeks Desa Zakat:
 $IDZ = 0,25 (X_1) + 0,16 (X_2) + 0,20 (X_3) + 0,17 (X_4) + 0,22 (X_5)$
 $IDZ = 0,25 (0,58) + 0,16 (0,54) + 0,20 (0,54) + 0,17 (0,76) + 0,22 (0,45)$

$IDZ = 0,15 + 0,09 + 0,11 + 0,13 + 0,10$
 $IDZ = 0,58$

Nilai IDZ diperoleh dengan mengalikan indeks pada setiap dimensi dengan kontribusi bobot masing-masing adalah sebagai berikut:



Sumber: Data primer diolah (2021)

Gambar 4

Nilai Indeks Desa Zakat setiap Dimensi

Dari tabel dan grafik di atas dapat kita simpulkan bahwa secara keseluruhan IDZ Kabupaten Serdang Bedagai dari 5 dimensi adalah sebesar 0,58 ayitu cukup baik sehingga refelsi dan rekomnedasi dari penulis bahwa masyarakat muslim di daerah Serdang Bedagai Sumatera Utara **Dipertimbangkan Untuk Dibantu**

3.2. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil analisa di atas, dapat dilihat bahwa nilai indeks dimensi ekonomi memiliki nilai 0,12 yang artinya kondisi perekonomian tidak baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi perekonomian di desa Di Kabupaten Serdang Bedagai sangat lemah. Nilai indeks dimensi kesehatan adalah 0,09, hal ini menunjukkan bahwa kondisi kesehatan penduduk dalam kondisi yang kurang baik sehingga diprioritaskan untuk dibantu. Selanjutnya dimensi ketiga adalah dimensi pendidikan menempati nilai indeks sebesar 0,11. Kemudian nilai indeks sosial dan kemanusiaan yang memiliki nilai 0,13, yang artinya secara umum kondisi sosial dan kemanusiaan pada Di Kabupaten Serdang Bedagai yang kurang baik sehingga pada dimensi ini diprioritaskan untuk dibantu. Kemudian untuk yang terakhir nilai dimensi dakwah adalah 0,10, hal ini menunjukkan bahwa kondisi spiritual masyarakat pada Di Kabupaten Serdang Bedagai dalam kondisi yang cukup baik sehingga dapat dipertimbangkan untuk dibantu. Nilai dimensi dakwah ini menempati nilai indeks tertinggi jika dibandingkan dengan dimensi lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan penduduk desa dalam kondisi yang kurang baik sehingga diprioritaskan untuk dibantu. Dari tabel dan grafik di atas dapat kita simpulkan bahwa secara keseluruhan IDZ Kabupaten Serdang Bedagai dari 5 dimensi adalah sebesar 0,58 ayitu cukup baik sehingga refelsi dan rekomnedasi dari penulis bahwa masyarakat muslim di daerah Serdang Bedagai Sumatera Utara **Dipertimbangkan Untuk Dibantu** dalam pengentasan kemiskinan hal ini sejalan dengan program pemerintah pelaksanaan program khususnya berbasis pemberdayaan masyarakat yang telah disusun oleh Pusat Kajian Strategis / Puskas BAZNAS YANG berfungsi untuk menilai proses yang terjadi pada pra program, pada saat program berlangsung, dan pasca program apakah sebuah komunitas layak dibantu serta tepat sasaran dengan bantuan Zakat. Sehingga hasil pengukuran sebuah desa dengan menggunakan IDZ dengan program dilakukan di 20 Provinsi, 60

Kabupaten/Kota, 71 Kecamatan, dan 86 Desa/Kelurahan. Dari total jumlah desa yang diukur terdapat 7 desa merupakan rekomendasi OPZ, dan rekomendasi Kementerian Agama untuk program Kampung Zakat yang diharapkan Serdang Bedagai yang tidak terdata di IZN tahun 2020 khusus Sumatera Utara untuk wilayah Serdang Bedagai termasuk 8 kota dan 25 kabupaten bahwa Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Kabupaten Serdang Bedagai tidak mengisi IZN dan diharapkan bisa manjadi tambahan bagi BAZNAS untuk pendataan kedepan. Hasil dari penelitian ini bahwa IDZ sebagai penilaian kondisi kesejahteraan masyarakat dalam skala mikro namun dalam skala makro penilaian ini dilaksanakan dengan penilaian IZN dari setiap provinsi untuk kesejahteraan masyarakat pada tingkat perekonomian sebagaimana tulisan Isnaini dkk bahwa zakat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat baik jangka pendek maupun jangka panjang sebagaimana dalam pembahasan Zakatnomic dan sejalan dengan penelitian Maryam, Maryam. (2019), Fitriyani, Nurul Hakim. (2019), Hakam, Hasib (2020), Jamil, Alfian. (2018). Kensiwi, Kensiwi. (2019), Maulida, Sri, and Akhsanul Rahmatullah. (2018)¹ Novitasari, Novitasari, and Tika Widiastuti. (2019). , Pratama, Muhammad Gian Ganggi, Innayah Zahara, and Neneng Hasanah. (2020). Sadariyah, Ayu Solihah. (2019) dan Imsar, kamila dan Sinta Pitriyanti (2021).

4. KESIMPULAN

Kabupaten Serdang Bedagai layak untuk diberdayakan sebagai desa zakat berdasarkan Indeks Desa Zakat (IDZ) dapat kita simpulkan bahwa secara keseluruhan IDZ Kabupaten Serdang Bedagai dari 5 dimensi adalah sebesar 0,58 ayitu cukup baik sehingga refelsi dan rekomnedasi dari penulis bahwa masyarakat muslim di daerah Serdang Bedagai Sumatera Utara **Dipertimbangkan Untuk Dibantu** dalam pengentasan kemiskinan hal ini sejalan dengan program pemerintah pelaksanaan program khususnya berbasis pemberdayaan masyarakat yang telah disusun oleh Pusat Kajian Strategis / Puskas BAZNAS yang berfungsi untuk menilai proses yang terjadi pada pra program, pada saat program berlangsung, dan pasca program apakah sebuah komunitas layak dibantu serta tepat sasaran dengan bantuan Zakat. Sehingga hasil pengukuran sebuah desa dengan menggunakan IDZ dengan program dilakukan di 20 Provinsi, 60 Kabupaten/Kota, 71 Kecamatan, dan 86 Desa/Kelurahan. Dari total jumlah desa yang diukur

terdapat 7 desa merupakan rekomendasi OPZ, dan rekomendasi Kementerian Agama untuk program Kampung Zakat yang diharapkan Serdang Bedagai yang tidak terdata di IZN tahun 2020 khusus Sumatera Utara untuk wilayah Serdang Bedagai termasuk 8 kota dan 25 kabupaten bahwa Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Kabupaten Serdang Bedagai tidak mengisi IZN dan diharapkan bisa menjadi tambahan bagi BAZNAS untuk pendataan kedepan.

Saran dari hasil penelitian analisis tingkat kesejahteraan masyarakat dalam Program Di Kabupaten Serdang Bedagai BAZNAS Serdang Bedagai dengan perspektif Indeks Desa Zakat adapun saran yang diberikan oleh penulis sebagai berikut: Berdasarkan hasil pengukuran yang sudah diperoleh dapat direkomendasikan beberapa program kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terdapat lima dimensi yang secara IDZ diprioritaskan untuk dibantu dengan Program Serdang Bedagai Sejahtera, yaitu dimensi ekonomi, dimensi dakwah, dimensi pendidikan, dimensi sosial dan kemanusiaan, dan dimensi kesehatan. Dimensi ekonomi, bantuan yang dapat diberikan berupa modal usaha serta pembinaan pada pemberdayaan mustahiq. Dimensi kesehatan, program untuk bantuan jaminan kesehatan dapat menjadikan sebuah solusi bagi masyarakat yang tidak mampu untuk membayar BPJS atau asuransi. Dimensi Pendidikan, yang dapat ditawarkan adalah program beasiswa. Dimensi sosial dan kemanusiaan, program kegiatan yang dapat ditawarkan berupa pembinaan mitigasi bencana alam. Dimensi dakwah, untuk kesadaran masyarakat Di Kabupaten Serdang Bedagai dalam membayar zakat sudah tinggi, akan tetapi pengelolaan zakat masih bersifat tradisional. Karena hal itu BAZNAS Kabupaten Serdang Bedagai disarankan untuk membentuk unit pengelolaan zakat di wilayah Di Kabupaten Serdang Bedagai tersebut

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada para partisipan atas kontribusi dalam mengisi angket dalam mengukur IDZ 2.0 Serdang Bedagai dari 73 Desa dari 3 yaitu Kecamatan Dolok Masihul, Sei Rampah dan Perbaungan, serta ucapan terima kasih kepada BAZNAS Kabupaten Serdang Bedagai, OPZ Yakesma, OPZ Lazismu Serdang Bedagai.

6. REFERENSI

- Abdullah, M. 015, *Presepsi Ulama Tentang Zakat Produktif Di Kota Banjarmasin*. AT - TARADHI Jurnal Studi Ekonomi, Volume 6, Nomor 1, 69. 2
- Abdullah, N. 2015 *The Effectiveness of Zakat in Alleviating Poverty and Inequalities*. *Humanomics*, 324.
- Abidin, Z, 2009, *Refleksi Masalah-masalah Sosial Keagamaan di Pedesaan*. *Aplikasia Vol X No. 2*, 201-202. *Acta Diurna Volume IV. No.2*, 2.
- Ma'mur, J. 2015 *Zakat Produktif: Studi Pemikiran K.H. Ma. Sahal Mahfudh*. *Religia Vol. 18 No. 1*, April 2015, 120.
- Achour, M. 2015 *Islamic spirituality and entrepreneurship: A case study of women entrepreneurs in Malaysia*. *The Journal of Happiness & Well-Being*,
- Adiwarman Karim, 2003 *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: IIIT, Edisi ke III.
- Almizan.. 2016, *Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam*. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam -Volume 1, Nomor 2*, 207.
- Al-Zuhayly, W. 2016, *Zakat Kajian Berbagai Mahzab*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Anwar, A. S. 2016, *Model Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Zakat*. *JEAM Vol XV*, 54.
- Arsiyah. 2009 *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa*. *WACANA Vol. 12 No. 2 April 2009*, 374.
- Arsyad, L, 2017,. *Ekonomi Perempuan dalam Pusaran Ekonomi Pedesaan*. Tangerang: STIEAD Jakarta Press.
- Arsyanti, L. D, 2015, *Construction of CIBEST Model as Measurement of Poverty and Welfare Indices From Islamic Perspective*. *Al-Iqtishad: Vol. VII No. 1*, 93.
- Asnaini, 2008, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakata: Pustaka Pelajar.
- Astuti, P. 2015, *Pengembangan Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Praktik Perawatan Kulit Wajah Berbasis Kompetensi Di Universitas Negeri Semarang*. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 112.
- Aswadi. 2012 . *Islam Sebagai Hasil Hubungan Sosial*. *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 2, No.1, 123.
- Awirya, A. A. 2014 *Strategi Pengembangan Perluasan Akses Lembaga Keuangan: Studi Kasus Di Provinsi Bali*. *Strategi Pengembangan Perluasan Akses Lembaga Keuangan: Studi Kasus Vol. 15 No 1*, 58.
- Azzaki, M. R. 2013 *Presepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Ruang Terbuka Publik Di Lapangan Pancasila Simpang Lima*, Semarang. *Jurnal Ruang Vol 1 No. 2*, 232.

- Basrowi. 2010 *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, 64.
- Basuki, E. W. 2016. *Implementasi Kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional oleh BPJS Kesehatan di Kota Semarang*. *rnal Of Social And Political Of Science*, 3.
- Beik, I. S. 2009, *Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan : Studi Kasus Dompot Dhuafa Republik*. Jurnal Pemikiran dan Gagasan, 2.
- Beik, I. S. 2009. *Peran Zakat Mengentaskan Kemiskinan dan Kesenjangan*. *Iqtishodia*, 5.
- Beik, I. S. 2015 *Analisis Pengaruh Zakat pada Kesejahteraan Mustahik Model CIBEST*. *Iqtishodia Jurnal Ekonomi Islam Republika*, 23.
- Bremer, J. 2013, *(Zakat and Economic Justice: Emerging International Models and their Relevance for Egypt*. Third Annual Conference on Arab Philanthropy and Civic Engagement, 65.
- Bintarto. 2009. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, Jakarta: Ghalia Indonesia,
- Bungin, B. . 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cahya, B. T. . *Kemiskinan Ditinjau Dari Perpekstif Al-Quran Dan Hadis*. Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 1, 47. 2015
- Cakrawijaya, M. A. . *Evaluasi Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman*. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* Vol. 25 NO. 2, 139. 2014
- Darwanto. . *Peran Entrepreneurship dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningka Tan Kesejahteraan Masyarakat*. *Manajemen dan Bisnis*, 12. 2012
- Dianaputra, I. G. *Pengaruh Pembiayaan Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Kualitas Manusia serta Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2011-2015*. *Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.6, No 3, 288. 2017
- Dijawabarat.com. . *Gawat, Inilah 5 Kota Termiskin Di Jawa Barat Versi Pemerintah Jabar 2017*. Bandung: <http://dijawabarat.com>. Djagballou, C. E. (2017). *Efficiency and productivity performance of zakat funds in Algeria*. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 2. 2018
- Fitriyani Nurul Hakim, *Implementasi Indeks Desa Zakat (IDZ) Universitas Pendidikan Indonesia* | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu DAFTAR PUSTAKA, 2018
- Fitriyani, Nurul Hakim. *Implementasi Indeks Desa Zakat (IDZ): Survey di Desa Binangun Kec. Pataruman Kota Banjar*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2019.
- Fitriyani Nurul Hakim, *Implementasi Indeks Desa Zakat (IDZ) Universitas Pendidikan Indonesia* | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu 2018
- Fanani, A. M. . *Penghimpunan Dana Zakat Nasional (Potensi, Realisasi dan Peran Penting Organisasi Pengelola Zakat)*. 2014
- Fitriyani Nurul Hakim, *Implementasi Indeks Desa Zakat (IDZ) Universitas Pendidikan Indonesia* | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu 2018
- Galamedia.. *Potret Buram Pendidikan di Kecamatan Cimenyan*. Bandung: <http://odesa.id>. 2017
- Ghafur, W. A. *Dakwah Bil-Hikmah di era Informasi dan Globalisasi Berdakwah Di Masyarakat Baru*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 34, No.2,, 247. 2014
- Hakam, Hasib Adu. *Pengukuran Indeks Desa Zakat Dalam Mendukung Program Zakat Community Development (Studi Kasus: Desa Carang Rejo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang)*. Diss. UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2020.
- Hartoyo, S. *Pengentasan Kemiskinan Berbasis Zakat: Studi Kasus di Garu*. *Iqtishodia*, 6. 2010
- Hendri Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islam*, Yogyakarta: Ekonosia, 2003.
- Hidayat, A. A. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Bandung: Salemba Medika. 2003
- Hidayati, W. *Pendampingan Keagamaan Masyarakat Islam Di Dusun Pojok Harjobinangun Pakem Sleman*. Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. IV, No. 2, 144. 2003
- Husin, A. F. *Islam dan Kesehatan*. *Islamuna* Volume 1 Nomor 2 , 195. 2014
- Irsyadi, A. Y. . *Pengaruh Bimbingan Karir dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir pada Kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu*. Jurnal Penelitian, 8.2012
- Jurnal Ekonomi Islam La Riba Vol. II, No. 1, 79.
- SBM, N. (2014). *Pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. *MEDIA EKONOMI DAN MANAJEMEN* Vol. 29 No. 2, 197-198.
- Jamil, Alfian. "Implementasi Indeks Desa Zakat pada Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan (untuk Desa yang Terukur dan Berkemajuan)." *KHOZANA: Journal of Islamic Economic and Banking* (2018): 245-257.
- Juliana. *Uang dalam Pandangan Islam*. Amwaluna, Vol. 1 No.2 . 228. 2017
- Juliana. *Pertumbuhan dan Pemerataan Ekonomi Perspektif Politik Ekonomi Islam*. Amwaluna, Vol. 2. 2018

- Junaidi. *Peranan Sumberdaya Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah*. Jurnal Pembangunan Daerah Edisi III, 31. Jurnal Al-Muzara'ah, Vol. 2, No. 2, 135. 2011
- Kalismaya, I. *Aspirasi Pendidikan Masyarakat, Di Daerah Terpencil Desa Bugelan, Kismantoro, Wonogiri*. Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 3 Vol.VI, 249. 2017
- Kang-Tsung Chang, , *Introdcuton To Geographic Information Systems*. New York: McGraw-Hill
- Kamya, H. *Hardiness and spiritual well-being among social work students: Implications for social work education*. Journal of Social Work Education, 36, 231-241, 2000
- Khariza, H. A. *Program Jaminan Kesehatan Nasional: Studi Deskriptif Tentang Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Program Jaminan Kesehatan Nasional Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya*. Kebijakan dan Manajemen Publik Volume 3, Nomor 1, 2. 2015
- Konli, S. *Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Desa Gunawan Kecamatan Ssesayap Kabupaten Tana Tidung*. Ilmu Pemerintahan, Volume 2, Nomor 1, 1926. 2014
- Kosim, M. *Guru dalam Perfektif Islam*. Tadris. Volume 3. Nomor 1, 49. 2008
- Kuntjoro, T. *Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Sebagai Persyaratan Badan Layanan Umum dan Sarana Peningkatan Kinerja*. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan Vol. 10, 3. 2007
- kensiwi, Kensiwi. *Identifikasi Indeks Desa Zakat Di Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu*. Diss. Iain Bengkulu, 2019.
- Latif, R. V. *Studi Explorasi Permasalahan Kesehatan di Desa Pesaren Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Melalui Pendekatan Community Needs Diagnosis*. Kesehatan Masyarakat, 4. 2006
- Levchenko, O. M. *The Impact of Higher Education on National Economic and Social Development: Journal of Applied Economic Sciences*, 8. 2017
- Lumintang, J. *Pengaruh Perubahan Sosial terhadap Kemajuan Pembangunan Masyarakat di Desa Tara-tara I*. 2015
- Maryam, Maryam. *Implementasi Indeks Desa Zakat pada Masyarakat Desa Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.
- Maulida, Sri, and Akhsanul Rahmatullah. "The Implementation of Indeks Desa Zakat (IDZ) for Priority Areas of the Zakat Community Development (ZCD) Program for the Empowerment of Productive Mustahiq in South Kalimantan." *International Journal of Zakat* 3.3 (2018): 83-99.
- Mazidah, N. 2011, *Relijiusitas dan Perubahan Sosial dalam Masyarakat Industri*. Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 1, No.1, 20.
- Muhajir, A. 2011 *Tujuan Pendidikan dalam Prespektif Al-Quran*. Al-Tahrir Vol.11, No. 2, 243.
- Muhamad, & Mas'ud, R. 2005, *Zakat dan Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: UII Press.
- Muhamat, A. A. 2013, *An appraisal on the business success of entrepreneurial asnaf*. Journal of Financial Reporting and Accounting, 54.
- Mujahidin, A. 2018, *Ekonomi Pembangunan Islam*. Gontor: UNIDA Gontor Press.
- Murni, A, 2013. *Ekonomika Makro*. Bandung: Refika Aditama.
- Murniati, R. 2017, *Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik : Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor*.
- Musyaddad, K. 2012 . *Pendidikan dalam Perspektif Islam (Telaah Qur'ani)*. Al-'Ulum; Vol. 1, 30.
- Novitasari, Novitasari, and Tika Widiastuti. 2019, "Penghitungan Efektivitas Pemberdayaan Desa Menggunakan Indeks Desa Zakat (IDZ)(Studi Kasus: Desa Laharpang Kediri)." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6.7 1421-1433.
- Nasrullah. 2015 *Regulasi Zakat dan Penerapan Zakat Produktif sebagai Penunjang Pemberdayaan Masyarakat*. INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 9, No. 1, 6.
- Nurzaman, M. S. 2013 *Zakat and Human Development: An Empirical Analysis on Poverty Alleviation in Jakarta, Indonesia*. International Conference on Islamic Economics and Financ, 4.
- Pratama, Muhammad Gian Ganggi, Innayah Zahara, and Neneng Hasanah. "Mengoptimalkan Potensi Ekonomi Dengan Produk Unggulan Kelompok Wanita Tani dan Identifikasi Indeks Desa Zakat di Desa Harkuning." *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)* 2.3 (2020): 465-469.
- Permana – Vol . V No.2, 7. Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Februari 2014
- Putri, Y. A. Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan, dan Upah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia. *JIEP*-Vol. 17, No 2, 68. 2017
- Puskas Baznas, فهرس زكاة القرى, <https://drive.google.com/file/d/1wBhgJr9roCB5IiPrFgZLbttDAZxAQeZx/view> 2021
- Puskas Baznas,, فهرس الزكاة الوطني <https://Puskasbaznas.Com/Publications/Books/1494-0-2>

- Rachman, F. F. 2017 *Orang Miskin Terbanyak di Jawa, Persentase Terbesar di Maluku Papua*. Jakarta:
- Rambe, A. . 2008 *Analisis Alokasi Pengeluaran Dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga*. Vol. 1 No. 1/Januari 2008 , 18
- Resnawaty, R. 2017. *Kondisi Sosial Masyarakat di Sekitar Perusahaan di Desa Kertajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat*. Jurnal Penelitian & PPM , 320.
- Rosni. 2016, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan DI Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*. Jurnal Geografi, 63.
- Rutoto, S. . 2007, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kudus: Universitas Muria Kudus
- Sadewa, M. M. 2015, *Hubungan Antara Religiusitas dan Kesejahteraan pada Masyarakat Banjar, Kalimantan Selatan*. AT - TARADHI Jurnal Studi Ekonomi, Volume 6, Nomor 2, 210.
- Sanah, N. 2017, *Pelaksanaan Fungsi Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser*. 1 Ilmu Pemerintahan, 306.
- Sadariyah, Ayu Solihah. 2019 "Village Development Based On Masalahah In The Framework Of Zakat Village Index." Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam 5.2: 156-172.
- Sari, D. K. 2014. *Aanalisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. JIIA, VOLUME 2, No. 1, 66.
- Sartika, M. 2008, *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta*.
- Shaifudin, A. 2014 *Hakikat Pendidikan dalam Persfektif Islam dan Barat. Hakikat Pendidikan*, 216-217..
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2006
- Suhaib, A. Q. 009 *Contribution of Zakat in the Social Development of Pakistan*. Pakistan Journal of Social Sciences (PJSS) , 313. 2
- Supriyanto. 2013. *Perdaaian dan Kemanusiaan dalam Pandangan Islam*. Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam , 315.
- Suseno, D. A. 2016 *Analisis Perencanaan Pembangunan Desa Berbasis Undang-undang Desa No 6 Tahun 2014 di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. JURNAL STIE SEMARANG, VOL 8, NO 2, 127.
- Syahza, A. 2013, *Strategi Pengembangan Daerah Tertinggal dalam Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 14 Nomor 1, 128. Tim Riset dan Kajian PUSKAS BAZNAS. (2017). Indeks Desa Zakat. Jakarta: PUSKAS BAZNAS.
- Todaro dan Smith, 2012, *Economic Development* , 11 th ed, New York: Pearson,.
- Vito, B. 2016, *Kesenjangan Pendidikan Desa dan Kota*. PROSIDING KS: RISET & PK, 250.
- Wahab, N. A. 2012 *Productivity growth of zakat institutions in Malaysia*. Studies in Economics and Finance, 197.
- Widyasworo, R. 2014, *Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan Angkatan Kerja Wanita terhadap Kemiskinan di Kabupaten Gresik (Studi Kasus Tahun 2008 – 2012)*. Jurnal Ilmiah, 3.
- Wignyosoebroto, S. 2009, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*. Suurabaya: Pustaka Pesantren.
- Wijayanti, E. 2015 *Gambaran Status Kesehatan Masyarakat Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang, Banten*. JURNAL KEDOKTERAN YARSI 23(2) : 083-090, 85.
- Wulansari, S. D. 2014 *Analisis Peranan Dana Zakat Produktif terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat)*. Diponegoro Journal of Economics Volume 3, Nomor 1, 8.